

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA MELALUI NILAI-NILAI BUDAYA JAWA DI DESA PENGKOK KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2016

Nurrotul Karimah

Email: Nurrotulkarim@gmail.com

Abstract: The research aims are: 1) To find out the implementation of character education in family through the value of Javanese culture at Pengkok Kedawung Sragen, 2) To find out the application of character education for children in family at Pengkok Kedawung Sragen and 3) To find out the obstacles in the implementation of character education in family through the value of character education at Pengkok Kedawung Sragen. The research used descriptive qualitative method. The research used primary and secondary data. The subjects of the research were the parent and children at Pengkok Kedawung Sragen. The object of the research was the implementation of character education through the value of Javanese culture. Technique of collecting the data were observation, interview, and documentation. Technique of analyzing the data used interactive model which consist of data reduction, data presentation and conclusion. Based on the research findings, it can be concluded that 1) The implementation of character education in family carried out by parent to their children using the medium of money, advice, exemplary parent and habituation, 2) the implementation of character education of children in the family have not been able to apply the value of character education that is taught by parent optimally. The results of research still show that there are some children who are still lying. The obstacles that faced by parent in providing character education were in the form of internal and external barriers. The internal barriers were lack of intensity of communication within the family caused by the busyness of parent who are working, and the rift in the family. External barriers were the influence of technology and social influence.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga melalui nilai-nilai budaya Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. 2) Mengetahui penerapan pendidikan karakter anak dalam keluarga di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. 3) Mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga melalui nilai-nilai budaya Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak pada keluarga di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai Budaya Jawa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya menggunakan media uang, nasehat, keteladanan orang tua, pembiasaan. 2) Penerapan pendidikan karakter anak dalam keluarga di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen anak belum mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan oleh orangtuanya secara optimal. Di mana dari hasil penelitian masih ada beberapa anak yang masih berbohong atau tidak berbicara jujur. 3) Hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan karakter yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal berupa kurang intensitasnya komunikasi dalam keluarga disebabkan kesibukan orang tua yang bekerja, dan kurang harmonisnya hubungan dalam keluarga. Sedangkan hambatan eksternal berupa pengaruh teknologi informasi dan pengaruh lingkungan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Budaya Jawa.

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua

itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak, mereka yang mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam

menjalani kehidupan sehari-hari. Peran orangtua atau ibu dan bapak penting dan amat berpengaruh atas pendidikan karakter anak. Sejak seorang anak lahir hingga dewasa, ibunyalah yang selalu ada disampingnya (Ariestina, Hesti, 2011:1). Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia. Dari rumah tangga pula seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas seorang ayah dan ibu adalah sebagai guru dan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental dan rohani mereka.

Sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, keluarga mempunyai peranan yang amat penting dan strategis dalam penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya seperti ketaatan kepada Allah, ketaatan kepada orang tua, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian pada orang lain dan sebagainya. Sehingga seorang anak memiliki karakter dan kepribadian yang baik tidak terpengaruh dari hal-hal yang berasal dari luar.

Keluarga sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan (*habit formation*) yang positif sebagai fondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Dengan pembiasaan tersebut anak-anak akan mengikuti/menyesuaikan diri bersama keteladanan orang tuanya. Dengan demikian anak terjadi sosialisasi yang positif dalam keluarga. Namun kesibukan kerja dan dinamika kehidupan masyarakat modern sering kali memaksa orang tua meninggalkan tugas pokok mereka sebagai pendidik anak-anak ketika mereka berada di rumah. Hal itu terjadi karena kuantitas pertemuan mereka dengan anak-anak semakin sedikit. Hal ini terlihat para

orang tua yang bekerja sebagai buruh genteng dari pagi sampai sore sehingga orang tua dalam proses pemberian teladan untuk anaknya berkurang. Anak sering mendapat pengalaman atau pengetahuan yang berasal dari luar yaitu dengan adanya teknologi informatika dan pengaruh dari lingkungan masyarakat setempat.

Salah satu kesalahpahaman dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa sekolahlah yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada guru di sekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak di sekolah. Anak sebenarnya banyak menghabiskan waktu di luar lingkup sekolah, ia lebih banyak menghabiskan waktunya dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Anggapan tersebut tentu saja keliru, karena orang tua yang merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati. Dialah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak. Anak lebih banyak meniru dan meneladan orang tua, entah itu dari cara berbicara, cara berpakaian, cara bertindak, dan lain-lain. Jadi seorang anak akan mengikuti sesuai dengan apa yang orang tua lakukan di dalam rumahnya.

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi diantaranya ialah memberikan pendidikan kepada anak terutama untuk pendidikan karakter karena sebagai dasar kepribadian putra-putrinya. Sebagai pendidik dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anaknya. Sikap, kebiasaan, dan perilaku selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya (Koesoema, 2010:181). Fungsi keluarga sebagai sarana pewarisan budaya dapat berkurang apabila orang tua dengan anak tidak lagi mendalam karena berbagai tuntutan

dan kebutuhan hidup sehingga peran keluarga dalam membina kepribadian anak menjadi sangat mundur, tugas keluarga dalam membina dasar-dasar pendidikan kebiasaan menjadi sangat dangkal. Akibatnya perkembangan kepribadian anak terpengaruh oleh hal-hal yang berasal dari luar keluarga yang biasanya cenderung ke hal-hal negatif.

Desa Pengkok merupakan desa yang berada di sebuah Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen yang sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani, buruh, pedagang, karyawan pabrik, guru dan lain sebagainya. Dengan jumlah waktu kerja yang dimiliki orang tua dimulai dari jam 07.00 sampai jam 16.00, jumlah jam kerjapun antara perempuan dan laki-laki sama. Dalam hal ini bagaimana orang tua yang bekerja, bisa mendidik anak-anaknya sedangkan orang tua harus bekerja dari pagi sampai sore hari dan orang tua mempunyai pekerjaan di luar rumah yaitu ia bekerja sebagai petani, buruh, pedagang, karyawan pabrik, guru dan lain sebagainya. Maka dari itu orang tua mempunyai dua kewajiban yang harus dijalani setiap harinya yaitu mencari nafkah serta mendidik anak-anaknya. Selain tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan informal anak, dengan bekerjanya orang tua menyita waktu untuk mengurus anak mereka walaupun pada dasarnya para orang tua, tetap mempunyai waktu bagi anak-anaknya tapi tidak maksimal karena separuh harinya ia gunakan untuk bekerja. Agar pendidikan formal dan informal bisa berjalan dengan sejajar, para orang tua harus bisa membagi dan memaksimalkan waktu saat keluarga sedang bersama-sama.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga melalui nilai-nilai budaya Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. 2) Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter anak dalam keluarga di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga melalui nilai-nilai budaya Jawa di

Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari Bulan Desember 2015 s/d bulan Maret 2016.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2010: 115). Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga melalui nilai-nilai Budaya Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010: 9). Deskripsi dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga melalui nilai-nilai Budaya Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

Sumber data merupakan hal yang penting sebagai pertimbangan dalam mengumpulkan data. Sumber data yang akan menentukan relevansi data untuk diteliti. Menurut Lofland (Lexy J. Moleong, 2013: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pengertian sumber data ini diperjelas oleh

teori selanjutnya bahwa sumber data dalam penelitian berasal dari sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen (Sugiyono, 2010: 308). Sehingga sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data utama yang langsung memberikan data penelitian (primer) dan sumber data tambahan yang tidak langsung memberikan data penelitian (sekunder).

Subjek penelitian adalah orang yang akan diteliti dan diperoleh datanya untuk penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut. 1) Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu pada keluarga di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. 2) Anak-anak di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Orang tua dan anak dijadikan subjek karena dianggap lebih memahami mengenai pengimplementasian pendidikan karakter melalui nilai-nilai budaya Jawa.

Objek penelitian adalah informasi yang didapat dari objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai Budaya Jawa pada keluarga di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

Teknik dalam mengumpulkan data mempengaruhi seberapa besar efektif data yang diambil. Teknik dalam mengumpulkan data harus disesuaikan dengan variabel dan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 309) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi peran serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2010: 335) dalam penelitian kualitatif, analisis data berarti proses

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Dari beberapa model analisis data kualitatif, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2009: 16). Hal pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan, merangkum dan memilih data penting yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian atau sering disebut dengan mereduksi data. Pemilihan dan perangkuman data ini dimaksudkan untuk mendapatkan alur sesuai fokus penelitian serta mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Melalui Nilai-Nilai Budaya Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen

Guna mewujudkan keinginan orang tua untuk menjadikan anak-anak yang memiliki kepribadian yang karakter tersebut para orang tua di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berusaha menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada masing-masing anaknya.

Nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan Kemendiknas (2010: 9-10) terdiri dari 18 macam, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari 18 nilai pendidikan karakter

tersebut, dalam penelitian ini nilai-nilai pendidikan karakter lebih ditekankan pada aspek nilai kejujuran, religius, sikap tanggung jawab, kepedulian sosial dan aspek kedisiplinan.

1. Penanaman Nilai Kejujuran pada Anak

Tidak ada orangtua yang mendambakan anaknya menjadi seorang pembohong. Sifat jujur atau berbohong bukan merupakan sifat bawaan, tetapi lahir dari proses belajar dan pembiasaan. Anak belajar kejujuran dari lingkungan tempat mereka tumbuh, mereka akan jujur apabila lingkungan di sekitarnya memelihara kejujuran. Sebaliknya anak akan menjadi tidak jujur manakala lingkungannya sarat dengan nilai-nilai kebohongan.

2. Penanaman Nilai Relegius Atau Nilai-Nilai Ajaran Agama Pada Anak

Adapun proses dalam penanaman nilai-nilai religius pada anak sangat penting dalam pendidikan kepada anak. Tuhan menciptakan manusia dengan kelebihan sebagai sumber kebahagiaan. Tuhan menciptakan manusia terlahir dalam keadaan suci dan sudah menjadi kewajiban manusia untuk menjaga dan memelihara anak remaja agar terhindar dari hal-hal yang menyimpang dan membentengi aqidah dari sesuatu hal yang tidak baik. Hal itu juga kewajiban bagi seorang orangtua agar anaknya tidak menyeleweng dari ajaran agama dan menuju ajaran yang diridhoi Tuhan. Pada diri anak sangat dibutuhkan sekali pengajaran yang sifatnya terdapat dalam keluarga dan lingkungan sosialnya, karena seorang anak akan lebih mudah menangkap pengajaran yang bersifat nasihat, praktik langsung, dan figur seorang orangtua. Maka pembimbingan pada anak lebih mudah dengan pemberian contoh figur orangtua yang baik dan nasihat-nasihat yang baik. Seperti halnya dengan penanaman nilai-nilai religius pada Keluarga Jawa Di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

3. Penanaman Sikap Tanggung Jawab pada Anak

Sikap tanggung jawab sangat penting diajarkan kepada anak, karena kelak akan mempengaruhi kualitas kepribadiannya ketika

dewasa nanti, dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Tanggung jawab itu berkaitan dengan menerima konsekuensi dari apa yang telah kita perbuat, atau merupakan suatu keharusan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang bertanggung jawab berarti dapat dipercaya dan diandalkan.

4. Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Anak

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh orangtua keluarga Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak adalah melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari serta memberi contoh atau teladan yang baik kepada anak-anaknya sejak anak-anaknya masih kecil.

Untuk memiliki sikap kepedulian sosial memang dibutuhkan tingkat kematangan tertentu. Memang sulit mendidik anak tentang kepedulian sosial, namun bukan berarti mereka tidak perlu belajar. Secara perlahan anak akan mengerti tentang pentingnya sikap peduli terhadap sesama sejak usia dini. Pola komunikasi melalui pembiasaan dalam penelitian ini termasuk jenis pola komunikasi seimbang terpisah (*balance split pattern*).

5. Penanaman Sikap Kedisiplinan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti jelaskan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh orangtua tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada keluarga Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen menggunakan pola komunikasi persamaan (*equality pattern*). Di mana dalam hal ini tiap-tiap keluarga membagi kesempatan komunikasi secara merata dan seimbang, peran yang dimainkan tiap orang dalam keluarga adalah sama. Tiap orang dianggap sederajat dan setara kemampuannya, bebas mengemukakan ide-ide, opini, dan kepercayaan. Komunikasi yang terjadi berjalan dengan jujur, terbuka, langsung, dan bebas dari pemisahan kekuasaan yang terjadi pada hubungan inerpersona lainnya. Dalam pola ini tidak ada pemimpin dan pengikut, pemberi pendapat

dan pencari pendapat, tiap orang memainkan peran yang sama.

Hambatan-Hambatan Bagi Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Karakter pada Keluarga Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen

Berkaitan dengan pelaksanaan penanaman pendidikan karakter pada keluarga Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dijumpai kendala atau hambatan-hambatan yang dialami oleh orangtua, yaitu:

1. Hambatan Internal

Kurang Intensitasnya Komunikasi dalam Keluarga

Berdasarkan hasil observasi mengenai kendala-kendala yang dialami oleh keluarga Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anaknya adalah kurang intensifnya komunikasi antara orangtua dengan anaknya. Hal tersebut dikarenakan para orang tua tidak bisa selalu mendampingi atau memberikan pengawasan penuh pada anak-anaknya karena harus bekerja dari pagi hari sampai sore hari.

Keharmonisan Keluarga

Hasil observasi mengenai kendala-kendala yang dialami oleh keluarga Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anaknya adalah masalah keharmonisan keluarga. Keluarga yang kurang harmonis biasanya memiliki frekuensi komunikasi yang rendah dan cenderung acuh tak acuh kepada sesama anggota keluarga.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Effendy (2003: 45-49), hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator kalau ingin komunikasinya sukses dalam artian disini adalah orang tua dengan anak adalah 1) gangguan: mekanik yaitu gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik, semantik yaitu bersangkutan dengan pesan komunikasi yang

pengertiannya menjadi rusak yaitu melalui penggunaan bahasa; 2) Kepentingan yaitu seseorang akan selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan; 3) Motivasi Terpendam akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya; 4) Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Keutuhan keluarga dan keharmonisan keluarga sangat berperan terhadap kehangatan hubungan orang tua dengan anak. Apabila orang tuanya sering bercekcok dan menyatakan sikap saling bermusuhan dengan disertai tindakan-tindakan agresif, keluarga itu tidak dapat disebut utuh.

2. Hambatan Eksternal

a) Pengaruh teknologi Informasi

Kendala-kendala yang dialami oleh keluarga Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anaknya, terhambat masalah pengaruh teknologi informasi.

b) Pengaruh Lingkungan Sosial Masyarakat

Kendala-kendala yang dialami oleh keluarga Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anaknya, selain kendala teknologi informasi juga masalah lingkungan sosial masyarakat.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dikemukakan oleh Marvin W. Berkowitz and Melinda C. Bier (2007: 42) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat efektif dan berdampak positif terhadap perilaku positif seorang individu, baik terhadap peningkatan prestasi akademik di sekolah maupun kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial-emosional. Hal ini menunjukkan bahwa

pendidikan karakter dapat berfungsi sebagai pencegahan primer yang efektif.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Quina Atriani Vesiano (2015) yang menyimpulkan bahwa masyarakat yang semakin modern menunjukkan adanya karakter yang mengalami krisis, maka perlu adanya pembangunan karakter sejak anak usia dini. Budaya Jawa memiliki pandangan etika yang apabila telah disaring dan disesuaikan dengan situasi masyarakat pada zaman sekarang. Pendidikan karakter sedari dini dilakukan agar dapat membangun karakter positif sedari dini karena pada masa tersebut merupakan masa *golden age* yang mana tepat dilakukannya suatu pembangunan pondasi pada seseorang. Etika budaya Jawa yang diterapkan pada pembangunan karakter anak usia dini berisikan makna nasehat dan larangan. Nasehat dan larangan dari budaya Jawa yang dapat diterapkan berupa *unggah-ungguh basa* yang mana mengatur tata bahasa dalam bersosialisasi dan tata aturan dalam bertindak yang disampaikan melalui *paribasan*, *bebasan*, *saloka* serta *purwakanthi*. Metode penyampaian yang dapat digunakan adalah metode bermain, metode bernyanyi, metode bercerita dan metode karyawisata.

PENUTUP

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga melalui nilai-nilai budaya Jawa di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen yang terdiri dari nilai kejujuran, relegius, sikap tanggung jawab, kepedulian sosial dan aspek kedisiplinan dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya menggunakan media uang, nasehat, keteladanan orang tua, pembiasaan.

Penerapan pendidikan karakter anak dalam keluarga di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian anak belum mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan oleh orangtuanya secara optimal. Di mana dari hasil

penelitian masih ada beberapa anak yang masih berbohong atau tidak berbicara jujur.

Hambatan-hambatan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan karakter di Desa Pengkok Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal berupa kurang intensitasnya komunikasi dalam keluarga disebabkan kesibukan orang tua yang bekerja, dan kurang harmonisnya hubungan dalam keluarga. Sedangkan hambatan eksternal berupa pengaruh teknologi informasi dan pengaruh lingkungan sosial masyarakat. Di mana orangtua menyatakan bahwa dampak dari teknologi informasi seperti kehadiran televisi, *game online*, *play station* dan lain sebagainya memberikan efek buruk kepada anak, terutama berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam menggunakan waktu.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat peneliti sampaikan saran-saran sebagai berikut:

Peran orangtua dalam pendidikan karakter anak sebaiknya lebih ditingkatkan lagi sehingga karakter anak sebagai warga negara yang baik mampu berkembang secara maksimal, dengan harapan anak tidak mengalami lepas kontrol dan/atau kendali ketika berhadapan dengan kondisi atau tekanan yang kurang menguntungkan

Setiap anak sebaiknya meningkatkan pemahaman terhadap pesan dan pembelajaran moral yang telah atau sedang diberikan orang tua. Sehingga setiap anak diharapkan mampu melakukan kontrol terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan sosial sekitar.

Lingkungan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan perannya dalam memberikan contoh dan perilaku positif terutama ketika anak melakukan interaksi dan bergaul dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut dikarenakan pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pembentukan kepribadian anak cukup dominan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anita Yus, 2008, *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bakker, 2005, *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- D. Yahya Khan, 2005, *Pendidikan Karakter Berbasis Petensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Doni Koesoema A, 2010, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Edi Sedyawati, 2006, *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PY Raja Grafindo Persada.
- Joko Tri Prasetya, 2004, *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ki Hadjar Dewantara, 2011, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Kneller, 1989, *Anthropologi Pendidikan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koesoema, 2010, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Lexy J. Moleong, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mohammad Roqib, 2007, *Harmoni Dalam Budaya Jawa (Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender)*. Purwokerto: Pustaka Belajar
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Quina Atriani Vesiano, 2015, *Peran Etika Budaya Jawa Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini*, *Jurnal Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan*, FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 7 November 2015.
- Suwardi Endraswara, 2006, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Sujamto, 2002, *Refleksi Budaya Jawa dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Semarang: Dahara Prize
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi, 2006, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Raharjo, 2010, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol.16 No.3.
- T. Ramli, 2003, *Pendidikan Karakter*. Bandung : Angkasa.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.